

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis, dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Tarigan (2008: 3) juga mengatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Barus (2014: 1), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Menulis penting

karena menulis adalah proses berfikir dan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pelajar. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Pendidikan memiliki sebuah kurikulum yang dijadikan pedoman atau petunjuk jalan untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam pembelajaran. Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Saat ini, pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Ciri kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis teks baik lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan yang diajarkan di SMP kelas VIII yakni menulis teks persuasi. Dalam kurikulum 2013 revisi pada KD 4.14 menuntut siswa untuk mampu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Menurut Keraf (2010: 118), persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara atau oleh penulis pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paragraf persuasi adalah paragraf yang berisi ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi adalah sebuah teks yang bertujuan untuk mengajak atau mempengaruhi para pembacanya agar mau mengikuti keinginan si penulis.

Sesuai kenyataan saat ini, banyak siswa yang kurang mampu menulis teks persuasi dengan baik dan benar di sekolah. Hal ini dibuktikan dari penelitian Angriani Dan Indah Maharani (2019) berjudul “Pengaruh Media Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang” menyatakan bahwa keterampilan menulis teks persuasi sebelum menggunakan media iklan audio visual kualitas menulis teks persuasi masih tergolong rendah, karena kurangnya keinginan siswa untuk menulis dan juga disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk menarik perhatian siswa dan belum memberikan sepenuhnya ilmu maupun imajinasi yang cukup untuk menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 09 Oktober 2019 dengan salah satu guru bahasa Indonesia, Ibu Deswita Herawati, S.Pd. di SMP Negeri 36 Medan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kemampuan menulis teks persuasi belum maksimal atau dapat dikatakan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih di bawah nilai KKM ≤ 75 . Hal ini disebabkan karena: *pertama*, siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan masih kesulitan mengembangkan ide tulisan teks persuasi. *Kedua*, siswa kurang memahami teks persuasi, ciri-ciri teks persuasi, langkah-langkah menulis teks persuasi, bentuk persuasi, dan struktur dan kaidah penulisan teks persuasi. *Ketiga*, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis.

Sejalan dengan penelitian diatas, Putri (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X SMAN 1 Kabupaten Solok Selatan” masih kurangnya kemampuan siswa di SMA

tersebut dalam menulis karangan, salah satunya dalam menulis karangan persuasi. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide sehingga banyak siswa yang belum mampu menulis karangan persuasi dilihat dari struktur atau ciri-ciri persuasi (berisi ajakan, berisi fakta, kalimatnya logis, dan dapat dipercaya).

Menurut Nurmalasari (2020) dalam jurnalnya dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa VIII MTSN 4 Palu” menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang menghambat siswa untuk menulis paragraf persuasi dilihat dari struktur dan kaidah kebahasaannya. Kesalahan-kesalahan tersebut diantaranya adalah (1) kurang tepat dalam menggunakan kata (diksi), (2) kurang terampil dalam menyusun kalimat yang efektif, (3) kurang jelas dalam menyampaikan ide, (4) kurang tepat dalam penggunaan ejaan maupun tanda baca, (5) kurang terampil dalam menyusun kepaduan dan kesesuaian menyusun paragraf. Hal ini dinyatakan siswa kesulitan dalam menguraikan teks persuasi serta kesulitan dalam menyusun gagasan dan pengetahuannya dalam bentuk tulisan.

Surotim (2016: 4), paragraf persuasif adalah paragraf yang berisi paparan berdaya-bujuk, ide, gagasan, fakta yang sesuai, relevan, jelas, dan berdaya ajak atau berdaya himbau. Isi paragraf persuasif dapat menimbulkan ketertarikan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

Keberhasilan penulis dalam menulis paragraf persuasi terlihat apabila tujuan persuasi tercapai yakni mampu mempengaruhi, meyakinkan, dan mengubah pikiran pembaca sehingga mereka menyetujui dan melaksanakan pendapat yang telah ditulis. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut guru diharapkan dapat memberi motivasi dan penjelasan

tentang pentingnya menulis khususnya menulis paragraf persuasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa terampil dalam menggunakan bahasa tulis sehingga orang lain (pembaca) dapat memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***“Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP N 36 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. rendahnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks persuasi,
2. siswa kesulitan dalam menguraikan teks persuasi, dan
3. rendahnya kemampuan siswa menuangkan ide dalam menulis teks persuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka perlunya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan pada aspek struktur?
2. bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan pada aspek kaidah kebahasaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan pada aspek struktur, dan
2. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan pada aspek kaidah kebahasaan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

- b. Dapat memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia tentang kemampuan teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks persuasi yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

b. Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman professional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dalam materi ini.